

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang terus meningkat ditambah sebagian besar penduduk (kurang lebih 90%) menjadikan beras sebagai makanan pokok menunjukkan bahwa kebutuhan tanaman padi semakin tinggi (Hutajulu dkk., 2013). Namun demikian Produktivitas padi di Indonesia masih relatif rendah. Menurut data BPS (2020) menunjukkan bahwa produktivitas padi Indonesia 2018 mencapai 5,2 ton/Ha, sedangkan pada tahun 2019 turun menjadi 5,1 ton/Ha.

Peng et al (2008) dalam Zulkarnaen (2015), penurunan produktivitas padi disebabkan oleh potensi produksi varietas yang saat ini dikembangkan telah mencapai potensi hasil maksimum sehingga penggunaan teknologi budidaya apapun akan sulit untuk meningkatkan produktivitas. Makarim et al. (2004) juga menyatakan salah satu penyebab utama rendahnya produktivitas padi adalah karena varietas yang ditanam petani saat ini tidak mampu lagi memproduksi lebih tinggi yang diakibatkan dari terbatasnya kemampuan genetik, disusul Harahap dan Silitonga, (1988) dalam Suprpto dan Widyantoro, (2005) mengatakan bahwa tanaman padi yang telah ditanam secara terus-menerus pada areal luas akan mengalami kerapuhan genetik yang menyebabkan tanaman padi mulai peka terhadap hama dan penyakit, serta menurun produksinya, oleh karena itu perlunya dikembangkan varietas lain yang memiliki potensi hasil lebih tinggi daripada varietas unggul yang saat ini ditanam oleh petani.

Strategi yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan perakitan galur baru. Zulkarnaen (2015). Menyatakan upaya peningkatan produktivitas dari aspek genetik salah satunya adalah dengan cara pengembangan dan perakitan galur padi baru dengan potensi hasil yang tinggi, serta berbasis agroekosistem dan spesifik lokasi, varietas toleran kekeringan, tahan hama wereng coklat, penyakit tungro, dan hama penyakit utama lainnya. Penggunaan varietas padi berdaya hasil tinggi juga sangat menentukan potensi produktivitas yang dapat di manfaatkan oleh petani untuk mencapai produktivitas yang diinginkan

Para pemulia tanaman padi telah banyak menghasilkan beberapa varietas unggul, baik dalam bentuk varietas unggul baru, maupun varietas padi hibrida. Menurut Kuswanto dkk (2005) Sebelum dilepas menjadi varietas unggul galur galur harapan perlu diuji melalui uji daya hasil yang bertujuan untuk menguji potensi hasil galur galur harapan yang berpeluang untuk dijadikan varietas unggul. Galur galur harapan yang terseleksi merupakan calon-calon varietas unggul yang akan segera dilakukan uji adaptasi diberbagai unit lokasi. Pengujian daya hasil merupakan tahap akhir dari program pemuliaan tanaman. Pada pengujian masih dilakukan seleksi terhadap galur galur unggul yang dihasilkan. Tujuannya adalah memilih satu atau beberapa galur terbaik yang dapat dilepas sebagai varietas unggul baru.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis ingin mengetahui potensi hasil dari 9 galur harapan khususnya di daerah kabupaten Jember Jawa Timur. Dalam penelitian ini penulis memilih Varietas Inpari 33 sebagai pembanding untuk mengetahui perbandingan hasil produksi dari 9 padi Galur Harapan yang di uji. Pemilihan varietas Inpari 33 sebagai varietas pembanding didasarkan kepada terdapatnya beberapa sifat dari Varietas Inpari yang dianggap akan menguntungkan bagi petani seperti umur genjah, ketinggian tanaman sedang, jumlah anakan banyak, potensi hasil yang tinggi, agak tahan terhadap kerebahan, tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1,2 dan 3, tahan hawar daun bakteri patotipe III, agak tahan patotipe VIII, agak tahan penyakit blas ras 033 dan 073.

1.2 Rumusan Masalah

Kebutuhan padi di Indonesia semakin meningkat akan tetapi produksi tidak sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan oleh potensi produksi varietas yang saat ini dikembangkan telah mencapai potensi hasil maksimum sehingga penggunaan teknologi budidaya apapun akan sulit untuk meningkatkan produktivitas, oleh karena itu perlunya dikembangkan varietas lain yang memiliki potensi hasil lebih tinggi daripada varietas unggul yang saat ini ditanam oleh petani. Uji daya hasil merupakan salah satu tahapan pengujian yang harus dilakukan dalam pemuliaan tanaman untuk menciptakan varietas baru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:
Apakah terdapat perbedaan potensi hasil padi (*Oryza sativa* L.) galur harapan dengan Varietas pembanding Inpari 33?

1.3 Tujuan

Mengetahui potensi hasil dari 9 Galur Padi Harapan (*Oryza sativa* L.) dengan varietas pembanding Inpari 33 sebagai bahan untuk rekomendasi varietas baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti : mengembangkan jiwa keilmiah dalam keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan profesional.
- b. Bagi Perguruan tinggi : mewujudkan tridarma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian
- c. Bagi pemulia : Memberikan informasi tentang pertumbuhan dan produksi Galur padi harapan (*Oryza sativa* L.) sebagai bahan rekomendasi varietas baru